



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1197>

Vol. 7 No. 4 (2024)
pp. 667-676

Research Article

Pengembangan LKPD Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V (Studi di SDN 2 Cimari dan SDN 1 Darmacaang Kabupaten Ciamis)

Iwan Setiawan¹, Nai Nor Fadilah², Iman Hidayatul Ulumi³, Siti Zamroh⁴,
Dede Aji Mardani⁵

1. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia; iwansetiawan472@guru.sd.belajar.id 
2. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia; nainorfadilah62@guru.sd.belajar.id
3. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia; imanhidayatululum@gmail.com
4. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia; sitizamroh17@gmail.com
5. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia; dedeaji.m@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 11, 2024

Revised : July 12, 2024

Accepted : August 07, 2024

Available online : November 02, 2024

How to Cite: Iwan Setiawan, Nai Nor Fadilah, Iman Hidayatul Ulumi, Siti Zamroh and Dede Aji Mardani (2024) "Development of LKPD based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Improving the Learning Outcomes of PAI Vs (Study at SDN 2 Cimari and SDN 1 Darmacaang Regency Ciamis)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 667-676. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1197.

Development of LKPD based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) in Improving the Learning Outcomes of PAI Vs (Study at SDN 2 Cimari and SDN 1 Darmacaang Regency Ciamis)

Abstract. This research is motivated by the use of learning devices that have not been maximized. The module used is only to explain the learning material, while the process to find out the extent of

students' understanding is limited to question and answer activities and working on questions. This makes researchers want to develop Student Worksheet (LKPD) based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) as a support for students' learning. The purpose of this study is to analyze the process of developing LKPD based on Higher Order Thinking Skill (HOTS) in improving the learning outcomes of PAI Classes V in SDN 2 Cimari and SDN 1 Darmacaang Ciamis Regency. This research uses the Borg and Gall research model. This research and development was conducted on class V students in SDN 2 Cimari and SDN 1 Darmacaang Ciamis Regency. The results of this study and development indicate that: (1) the development of LKPD -based HOTS begins by preparing learning material in accordance with learning achievements and the flow of learning objectives that have been listed in the independent curriculum. Furthermore, researchers make examples of HOTS questions that are in accordance with the material that has been presented, make problems of individual and group practice and then make competency test questions at the end of the chapter. (2) There is an influence of the use of HOTS -based LKPD is indicated by a significant difference in learning outcomes between experimental classes that conduct learning using HOTS -based LKPD with control classes that do learning without LKPD based on HOTS. Then it can be concluded that there is a significant influence between the experimental class that conducts teaching using LKPD based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) with the control class that conducts teaching without using LKPD based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) on the learning outcomes of PAI students of class V students.

Keywords: LKPD Development; Higher Order Thinking Skills (HOTS); Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemanfaatan perangkat pembelajaran yang belum maksimal. Modul yang digunakan hanya untuk menjelaskan materi pembelajaran saja, sedangkan proses untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terbatas pada kegiatan tanya jawab dan mengerjakan soal-soal. Hal ini membuat peneliti ingin mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) sebagai penunjang belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis proses pengembangan LKPD berbasis higher order thinking skill (HOTS) dalam meningkatkan hasil belajar PAI Kelas V di SDN 2 Cimari dan SDN 1 Darmacaang Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan model penelitian Borg and Gall. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan pada peserta didik kelas V di SDN 2 Cimari dan SDN 1 Darmacaang Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa: (1) pengembangan LKPD Berbasis HOTS dimulai dengan menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran yang telah tercantum dalam Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, peneliti membuat contoh- contoh soal HOTS yang sesuai dengan materi yang telah disajikan, membuat soal- soal latihan individu maupun kelompok dan kemudian membuat soal-soal uji kompetensi pada akhir bab. (2) Ada pengaruh penggunaan LKPD berbasis HOTS ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS dengan kelas kontrol yang melakukan pembelajaran tanpa LKPD berbasis HOTS. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen yang melakukan pengajaran dengan menggunakan LKPD Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dengan kelas kontrol yang melakukan pengajaran tanpa menggunakan LKPD Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas V.

Kata Kunci: Pengembangan LKPD; higher order thinking skills (HOTS); hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang sistematis dalam upaya memanusiasikan manusia. Sosiologi pendidikan merupakan suatu cabang dari ilmu pengetahuan atau juga bisa disebut sebagai ilmu jiwa pendidikan, membahas dari sisi

proses interaksi sosial anak-anak, interaksi sosial tersebut dimulai dari keluarga, masa sekolah sampai pada masa anak-anak dewasa disertai dengan kondisi sosial budaya yang ada di dalamnya seperti lingkup budaya masyarakat, bangsa dan negara. Struktur sosial dan proses sosial juga dibahas di dalam sosiologi pendidikan. Salah satu pokok pembahasan sosiologi pendidikan menurut Nasution adalah hubungan antar manusia dalam sekolah. mencakup didalamnya pola interaksi sosial dan struktur masyarakat di sekolah (Mardani, 2019; Zaitun, 2016).

Sultan (Beddu, 2019) menemukan bahwa dengan diterapkannya system pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) dapat menjadikan siswa (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, man-diri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya di beberapa sekolah belum mempunyai perangkat pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran di era sekarang ini ditargetkan pada pembelajaran yang bisa merangsang peserta didik menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, kritis serta menyenangkan sehingga akan tercipta pembelajaran bermakna. Pembelajaran di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik diduga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Namun kendala yang diperoleh selama ini ialah sulitnya melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Oleh karena itu sebagai pendidik harus mempunyai terobosan agar peserta didik terlatih berpikir tingkat tinggi. (Hidayati, 2017).

Salah satu caranya adalah melalui pengembangan bahan ajar berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi atau higher order thinking skills (HOTS) sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik. Menurut Depdiknas (2008) pengembangan bahan ajar adalah pengembangan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Salah satu bahan ajar cetak yang digunakan di sekolah yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD).

Lembar kerja peserta didik yang disingkat dengan LKPD merupakan salah satu bagian dari perangkat pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kita mengetahui ada beberapa perangkat yang terdapat dalam aktivitas belajar seperti RPP, silabus, LKPD dan lain sebagainya. Proses pembelajaran membutuhkan perangkat pembelajaran sebagai salah satu komponen penting yang dikembangkan oleh pendidik untuk peserta didik

Menurut (Daryanto, 2013) LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Menurut Ozmen dan Yildirim, LKPD merupakan suatu lembaran yang berisi pekerjaan atau bahan-bahan yang memuat peserta didik lebih aktif dari mengambil makna dari proses pembelajaran. Salah satu cara untuk membantu peserta didik agar mereka bisa berfikir lebih kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan- permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam adalah dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) pembelajaran yang memuat soal- soal yang melatih berfikir tingkat tinggi atau disebut dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

Terkait permasalahan pendidikan yang telah dijabarkan, peneliti akan melakukan penelitian di dua Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yaitu SDN 2 Cimari dan SDN 1 Darmacaang Kabupaten Ciamis. Sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum Merdeka dengan menerapkan pembelajaran berfikir tingkat tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan kegiatan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Higher Order Thinking Skills* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V (Lima) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 2 Cimari dan SDN 1 Darmacaang Kabupaten Ciamis.

METODE

Penelitian dasar bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru terkait suatu fenomena mendasar, sedangkan penelitian terapan bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang secara praktis dapat diaplikasikan. Proses analisis kebutuhan sampai terciptanya suatu produk tertentu biasanya menggunakan metode penelitian dasar. Selanjutnya, untuk menguji produk tersebut biasanya menggunakan penelitian terapan. (Sukmadinata, 2016). Peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan untuk menyelesaikan penelitian terkait pengembangan LKPD Berbasis HOTS. Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) merupakan sebuah penelitian metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik. Sumber data yang digunakan adalah siswa Kelas V di SDN 2 Cimari dan SDN 1 Darmacaang Kabupaten Ciamis. Penelitian ini adalah suatu proses atau langkah- langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, serta dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Borg and Gall, langkah-langkah penelitian dan pengembangan meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji coba produk, (5) revisi produk, (6) uji coba lapangan, (7) revisi produk, (8) uji lapangan, (9) revisi produk akhir, serta (10) desiminasi dan implementasi. (Punaji, 2015)

PEMBAHASAN

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu. (Thoha, 1999). Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Muhaimin, 2004).

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini: 1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. 2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.

Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. (Muhaimin et. al, 2004). Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi dalam belajar diperlukan suatu pengukuran yang disebut dengan tes hasil belajar. Tujuan dari tes pengukuran ini memberikan bukti peningkatan atau pencapaian prestasi belajar yang diperoleh. Serta untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran tersebut.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik yang disingkat dengan LKPD merupakan salah satu bagian dari perangkat pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kita mengetahui ada beberapa perangkat yang terdapat dalam aktivitas belajar seperti RPP, silabus, LKPD dan lain sebagainya. Proses pembelajaran membutuhkan perangkat pembelajaran sebagai salah satu komponen penting yang dikembangkan oleh pendidik untuk peserta didik.

Menurut Daryanto, LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Menurut Ozmen dan Yildirim, LKPD merupakan suatu lembaran yang berisi pekerjaan atau bahan-bahan yang memuat peserta didik lebih aktif dari mengambil makna dari proses pembelajaran. (Daryanto, 2014) Sedangkan Hosnan menyatakan bahwa LKPD merupakan bagian dari media cetak yang menjadi bahan ajar sehingga dapat digunakan oleh pengajar di dalam proses mengajar. (Hosnan, 2014). Format LKPD yang dikembangkan memuat unsur-unsur judul, petunjuk belajar, penilaian, dan informasi pendukung serta format isi dari LKPD yang meliputi judul kegiatan, tujuan kegiatan, permasalahan, perumusan masalah, perumusan hipotesis, alat dan bahan, langkah kerja, data hasil percobaan, analisis data, perumusan kesimpulan, mengomunikasikan hasil, pengembangan masalah baru, refleksi diri, dan pemaparan arti penting nilai-nilai moral.

Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau disebut dengan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah pola berpikir siswa dengan mengandalkan kemampuan untuk menganalisis, mencipta, dan mengevaluasi semua aspek dan masalah. Menurut (Zaini, 2015) berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan berpikir yang mengkombinasikan antara berpikir kritis dan berpikir kreatif. Rosnawati menjelaskan kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi yang baru diterima dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya, kemudian menghubung- hubungkannya dan/atau menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut sehingga tercapai suatu tujuan ataupun suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan.

Upaya peningkatan kemampuan siswa untuk dapat memecahkan masalah membutuhkan kecakapan untuk menemukan, menganalisis, mencipta, merefleksi, dan berargumen atau yang sering disebut dengan istilah keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pengasahaan keterampilan tersebut dapat dilakukan melalui soal-soal obyektif atau subyektif yang membutuhkan penalaran untuk menjawabnya yang dikenal dengan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi membutuhkan kemampuan mulai dari mengingat, merujuk, mengaplikasikan sampai dengan menganalisis, mengevaluasi, atau mengkreasi. (Awaliyah, 2018)

Aspek Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Menurut (Rofiah, 2013) secara umum terdapat aspek yang menunjukkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh seseorang yaitu:

- a) Keterampilan Berpikir Kritis
Menurut Johnson dalam Rofiah berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan peserta didik mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pemikiran orang lain.
- b) Keterampilan Berpikir Kreatif
Menurut Thomas dalam Rofiah berpikir kreatif meliputi mengkreasikan, menemukan, berimajinasi, menduga, mendesain mengajukan alternatif, menciptakan dan menghasilkan sesuatu. Sebagai dasar untuk mengetahui ranah higher order thinking skill ini disesuaikan dengan Taksonomi Bloom Krathworl & Anderson 2001 bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS melibatkan ranah kognitif yaitu Siagian mengemukakan bahwa ranah kognitif Bloom yang telah direvisi, yaitu pengetahuan (C₁), pemahaman (C₂), penerapan (C₃), analisis (C₄), evaluasi (C₅), dan kreativitas (C₆).
- c) Pengaruh Penggunaan LKPD Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian besar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. (Sukmadinata, 2016)

Hasil analisis data dari nilai post-test yang sebelumnya dilakukan uji normalitas memenuhi kriteria berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0.397 (kelas eksperimen) dan signifikansi 0.411 (kelas kontrol) sehingga untuk tahap selanjutnya dapat dilakukan analisis nilai post-test dengan analisis uji-t (independent sample t-test) yang menghasilkan signifikan $0,040 < 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikaji oleh peneliti, pembelajaran yang menerapkan LKPD berbasis HOTS sangat membantu peserta didik dalam melatih berpikir kritis dan kreatif. Berdasarkan teori yang telah dikaji oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKPD Berbasis HOTS dapat membantu proses pembelajaran, melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

SIMPULAN

Peneliti menentukan Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, serta modul ajar dari mata pelajaran yang digunakan. Kompetensi dasar yang sesuai dengan materi ajar yang disajikan dijabarkan menjadi indikator pencapaian kompetensi yang selanjutnya dijadikan acuan dalam membuat pertanyaan-pertanyaan dalam uji kompetensi atau latihan soal pada LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) tersebut. Hasil validasi materi dalam media pembelajaran yang dikembangkan dari para ahli materi pada aspek relevansi mendapat persentase sebesar 85% dari ahli materi pertama dan persentase sebesar 90% dari ahli materi kedua. Aspek penggunaan bahasa mendapatkan persentase sebesar 81.25% dari ahli materi pertama dan persentase sebesar 93.75% dari ahli materi kedua. Sedangkan pada aspek kemampuan mendapat persentase sebesar 100% dari ahli materi pertama dan persentase sebesar 83.33% dari ahli materi kedua. Data tersebut menunjukkan bahwa materi termasuk dalam kategori valid sehingga dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat dalam media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan materi ajar dengan kurikulum merdeka yang berlaku.

Hasil analisis data dari nilai post-test yang sebelumnya dilakukan uji normalitas memenuhi kriteria berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0.397 (kelas eksperimen) dan signifikansi 0.411 (kelas kontrol) sehingga untuk tahap selanjutnya dapat dilakukan analisis nilai post-test dengan analisis uji-t (independent sample t-test) yang menghasilkan signifikan $0.040 < 0.050$, sehingga dapat dilihat adanya perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen yang melakukan pengajaran dengan menggunakan LKPD Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dengan kelas kontrol yang melakukan pengajaran tanpa menggunakan LKPD Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003. 2012. Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 2003. Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Anggi Lestari dkk. 2016. Pengembangan Soal Tes Berbasis HOTS Pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian di Sekolah Dasar dalam Jurnal Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Badar, Trianto Ibnu. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2012. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media
- Dalyono, M. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. 2014. Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gaya Media Depag RI. 2003. Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang Undang SISDIKNAS. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaali. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta Hamalik, Oemar. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hari Wijaya dan Sutan Surya. 2007. Adventures In Math Tes IQ Matematika. Yogyakarta: Tugu Publisher
- Hidayah, Rifa. 2009. Psikologi Pengasuhan Anak. Malang, UIN PRESS
- Hidayati, Arini Ulfah. 2016. Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4. Nomor 2. p-ISSN 2355-1925 e-ISSN 2580- 8915, 143
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad21. Bogor: Grahaia Indonesia
- Imam, Gunawan and anggarini Retno Palupi. 2008. Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian.
- Lestari, Fitria. 2017. Pengembangan LKPD Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika dan Self Efficacy Siswa. Tesis. Universitas Lampung. Lampung. Tidak diterbitkan
- Maliki, Zainuddin. 2010. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Maunah, Binti. 2009. Landasan Pendidikan. Yogyakarta: Teras
- Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani. 2007. Mathematical Intellegence. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media
- Moh. Zainal Fanani. 2018. Stategi Pengembangan Soal Hinger Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013 dalam Edudeena, Vol. II No. 1
- Muhammad Zaini. 2015. Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA Pada Pembelajaran Biologi Menggunakan Model pembelajaran Berdasarkan Masalah. Jurnal Pendidikan Biologi. Vol 20 No 207.

- Nasution. 2011. Asas-asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara
- Prastowo, Andi. 2014. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Andika Press
- Punaji Setyosari. 2015. Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan, (Jakarta: Prenadamedia Group), h. 276.
- Purwanto. 2009. Evaluasi hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Rochmah, Elfi Yuliani. 2005. Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: TERAS
- Riduwan. 2006. Metode dan Teknik Menyusun Tesis, (Bandung: Alfabeta), h. 106
- Rofiah, Emi, Nonoh Siti Aminah, dan Elvin Yusliana Ekawati. 2013. Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika pada Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol.1.No.2.
- Salam, Burhanuddin. 2004. Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Rineka Cipta Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana
- Sardiman, A.M., 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Siti Awaliyah. 2018. Penyusunan Soal Hots Bagi Guru PPKn Dan IPS Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial, Vol.1 No.1
- Slamet. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarmin. 2012. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kimia Terintegrasi Kemampuan Genetik Sains. Varia Pendidikan
- Sudjana, Nana. 2010. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiharto dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Bandung: Alfabeta
- Sukamto. 2009. Dasar-Dasar Pembuatan LKS yang Baik dan Benar sebagai Media Pembelajaran. Jakarta: PT Kencana
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijanto, Agus. 2009. Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. (Jakarta. Kencana)
- Suyono dan Hariyanto. 2014. Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thobroni. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Malang: UIN-Malang Press
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Jakarta. Bina Aksara.
- Zaitun. 2016. Sosiologi Pendidikan, teori dan Aplikasinya, (Pekanbaru, Kreasi Edukasi), h. 43

- Beddu, S. (2019). Implementasi pembelajaran higher order thinking skills (HOTS) terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71–84.
- Mardani, D. A. (2019). Peta Jalan Pendidikan Indonesia Yang Berkelanjutan. In D. Tesniyadi (Ed.), *Prespektif Pendidikan Di Indonesia* (p. 1). Media Edukasi Indonesia.